

Modul Bahasa Indonesia

Kurikulum SMK 2004

Edisi 1

Ragam/Laras Bahasa

- ✍ Ragam/Laras
- ✍ Kalimat yang Jelas, Lancar,
Bernalar, dan Wajar

Waktu: 4 x 45 Menit

KEGIATAN BELAJAR 1



A. Bacalah/simaklah wacana di bawah ini!

Wacana 1

Saudara-saudara,

Salah satu lambang Negara kebangsaan kita adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus kita jaga baik-baik dan dengan rasa tanggung jawab yang sebesar-besarnya. Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur Sumpah Pemuda yang mempersatukan kita sebagai bangsa. Kita bangga bahwa bahasa Indonesia itu telah tumbuh dan berkembang. Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi bahasa pergaulan, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi, malahan dapat menjadi bahasa ilmu pengetahuan, dapat menjadi bahasa teknologi. Namun, akhir-akhir ini ada tanda-tanda yang merisaukan kita dalam penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya mengulangi lagi ajakan yang saya sampaikan melalui Pidato Kenegaraan tanggal 16 Agustus 1972, 23 tahun yang lalu, marilah kita menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik.

Penggunaan bahasa yang tertib menunjukkan cara berpikir dan bertindak yang tertib. Ketertiban itu merupakan dasar bagi kehidupan dasar bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tertib. Ketertiban itu dasar bagi rasa tenteram dan sejahtera. Ketertiban adalah dasar bagi masyarakat yang modern dan maju. Berpikir tertib, bersikap tertib, dan bertingkah laku tertib itulah hakikat dari disiplin nasional.

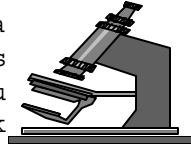
Dikutip dari sambutan Presiden pada Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-87, 20 Mei 1995

Wacana 2

Nenek bikin setumpuk peraturan yang harus gua jalanin. Habis sekolah kagak boleh kemana-mana. Siang harus istirahat. Sore mandi, terus belajar. Jajan es atau gado-gado pun nggak boleh. Apalagi nonton pilem. "Jangan biasa jajan es," kata nenek, "di rumah kan banyak jajanan." Dan selalu dikatakan, "Kau harus menabung." Sebal rasanya, dengan petuah yang setiap hari mendengung di telinga ini. Anehnya ayah dan ibu dan juga kakak sama saja; mereka selalu membela Nenek. Pokoknya gua kesel gara-gara Nenek datang.

Wacana 3

Dalam suatu penelitian lapangan tidak mungkin seorang peneliti dapat mengamati (observasi) seluruh jumlah subjek yang diteliti. Seorang peneliti yang harus mengamati kehidupan kaum gelandangan di kota tidak mungkin mempunyai waktu dan biaya yang cukup untuk mendatangi semua gelandangan yang ada di kota itu. Ia hanya dapat meneliti beberapa orang di beberapa tempat. Bahkan, seorang peneliti yang harus meneliti suatu desa yang terdiri dari, misalnya, 3000 penduduk, kalau ia hendak melaksanakan penelitiannya secara mendalam, tidak mungkin dapat mengamati, mewawancarai, dan mengetes ketiga ribu orang itu. Sudah baik kalau ia meneliti 300 orang di antaranya saja. Dengan demikian, sensus penduduk yang diadakan di Indonesia tahun 1971 dilakukan menyeluruh hanya mengenai tiga variasi, yaitu jumlah jiwa, umur, dan seks; sedangkan untuk data penduduk yang lebih mendalam, seperti pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, agama, dan mobilitas, hanya diadakan dengan mengambil bagian-bagian kecil dari seluruh penduduk di beberapa tempat saja. Bagian-bagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebut populasi atau universe) yang menjadi objek sesungguhnya suatu penelitian itulah yang disebut sampel.



Dikutip dari *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*

Wacana 4

Konsumen potensial daripada nilai barang dan jasa tidak hanya dari aspek-aspek fungsional. Konsumenpun tertarik akan kualitas artistik serta keindahan barang dan jasa. Banyak sekali barang dibeli karena modelnya, bentuknya, keindahan, maupun warnanya. Kenyataan ini tidak hanya penting untuk para pemegang mode, arsitek, seniman, maupun penata etalase toko, melainkan juga untuk pejabat pemasaran. Peranan daripada tampang yang pada masa lampau hanya penting artinya bagi semua barang-barang konsumen kini semakin penting artinya bagi semua barang-barang konsumen kini semakin penting guna untuk barang-barang industriil. Karenanya konsumen perlu diperhatikan.

Wacana 5



Hanya berdua. Memang, menurut laporan PBB menghuni bumi sudah berjejalan. Tapi apa salahnya jika keduanya menganggap hanya ada mereka saja selama ini? Perempuan itu segalanya baginya. Dialah bulan untuknya saat begadang, dialah es kopyor di saat keluyuran di bawah terik matahari, dialah dedaunan hijau, mega putih di langit biru, oksigen, atau apa saja yang patut dipuja zaman ini.

Sedang bagi perempuan itu, dia adalah rajawali, adalah gunung, adalah karang, adalah matahari, angin, musik rock, dan entah apa lagi. Pokoknya lelaki muda itu adalah tumpuan kasih sekaligus kekaguman yang tak pernah habis.

Dikutip dari Sunyi Nimala

Wacana 6

D

Kolesterol adalah senyawa yang termasuk golongan lemak atau lipid. Kolesterol dibutuhkan dalam tubuh antara lain sebagai bahan untuk membuat hormon-hormon kelamin pria ataupun wanita, serta hormon kelenjar anak ginjal yang penting guna memelihara hidup. Kolesterol yang ada dalam darah sebagian berasal dari makanan dan sebagian dibuat dalam hati oleh empedu. Oleh karena itu, kolesterol terdapat dalam jumlah yang besar dalam empedu.

Dikutip dari Pencegah
Serangan Jantung

Wacana 7

Clara Shinta, anak penyair kondang W.S. Rendra, makin asyik menekuni seni peran. "Saya benar-benar sudah kepincut," ujarnya sembari tersenyum. Ternyata darah seni dari kedua orangtuanya tidak bisa dibendung. Alumnus STIE Perbanas Jakarta ini makin merasa mendapat kesempatan di tengah perkembangan stasiun televisi swasta beberapa tahun ini. Terus terang, dia tidak membatasi peran yang ditawarkan.

Beberapa hari ini dia terlihat sibuk memperlihatkan diri tampil memikat melalui sinetron komedi bertajuk Inem Sang Pelayan. "Saya dapat kepercayaan sebagai si Inem," ujarnya sembari tertawa. Terus terang dia tidak mengerti kenapa peran Inem diberikan kepadanya. "Saya menganggapnya sebagai tantangan. Berarti harus mampu menyelami jiwa Inem," katanya.

Dikutip dari *Pos Kota*

B Cermatilah kalimat di bawah ini

- 1 Amir mau nulis surat
- 2 Hasan tinggal di Bandung
- 3 Kami harus bikin modul
- 4 Mereka akan cari pekerjaan di Jakarta
- 5 Orang tuanya jualan di pasar itu
- 6 Atas perhatian hadirin, kami haturkan terima kasih
- 7 Rumahnya teman saya terbakar tadi malam
- 8 Silahkan ambil barang ini!
- 9 Kenapa kamu datang terlambat?
10. Kemaren ia pengen makan rujak

Setelah Anda membaca/menyimak wacana-wacana A dan mencermati kalimat-kalimat B, dapatkan Anda merasakan perbedaan di antara wacana-wacana tersebut serta kejanggalan-kejanggalan yang terdapat dalam kalimat-kalimat B? Apa perbedaan-perbedaannya serta apa kejanggalan-kejanggalannya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pelajarilah materi modul berikut ini.

RAGAM BAHASA

A Ragam bahasa berdasarkan media/sarana

- 1 Ragam bahasa Lisan

Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam ragam lisan, kita berurusan dengan tata bahasa,

kosakata, dan lafal. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, air muka, gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide.

2. Ragam bahasa tulis

Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam tulis, kita berurusan dengan tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain dalam ragam bahasa tulis, kita dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Contoh

Ragam bahasa lisan

1. Putri **bilang** kita harus pulang
2. Ayah **lagi** baca koran
3. Saya **tinggal** di Bogor

Ragam bahasa tulis

1. Putri **mengatakan bahwa** kita harus pulang
2. Ayah **sedang membaca** koran
3. Saya **bertempat tinggal** di Bogor

B. Ragam Bahasa Berdasarkan Penutur

1. Ragam bahasa berdasarkan **daerah** disebut **ragam daerah** (logat/dialek). Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di Jakarta berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan di Jawa Tengah, Bali, Jayapura, dan Tapanuli. Masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Misalnya logat bahasa Indonesia orang Jawa Tengah tampak **pada pelafalan /b/ pada posisi awal saat melafalkan nama-nama kota seperti** *mBogor, mBardung, mBanyuwangi*, dll. Logat bahasa Indonesia orang Bali tampak pada pelafalan */t/ seperti pada kata* *ithu, kitha, canthik*, dll.

2. Ragam bahasa berdasarkan pendidikan penutur. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok penutur yang berpendidikan berbeda dengan yang tidak berpendidikan, terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa asing, misalnya *fitnah, kompleks, vitamin, video, film, fakultas*. Penutur yang tidak berpendidikan mungkin akan mengucapkan *pitnah, komplek, pitamin, pideo, piln, pakultas*. Perbedaan ini juga terjadi dalam bidang tata bahasa, misalnya *mbawa* seharusnya *membawa*, *nyari* seharusnya *mencari*. Selain itu bentuk kata dalam kalimat pun sering menanggalkan awalan yang seharusnya dipakai.

contoh:

- 1) Ira mau nulis surat j Ira mau menulis surat
- 2) Saya akan ceritakan tentang Kancil j Saya akan menceritakan tentang Kancil.

3. Ragam bahasa berdasarkan sikap penutur. Ragam bahasa dipengaruhi juga oleh setiap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan) sikap itu antara lain resmi, akrab, dan santai. Kedudukan kawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis juga mempengaruhi sikap tersebut. Misalnya, kita dapat mengamati bahasa seorang bawahan atau petugas ketika melapor kepada atasannya. Jika terdapat jarak antara penutur dan kawan bicara atau penulis dan pembaca, akan digunakan ragam bahasa resmi atau bahasa baku. Makin formal jarak penutur dan kawan bicara akan makin resmi dan makin tinggi tingkat kebakuan bahasa yang digunakan. Sebaliknya, makin rendah tingkat keformalannya, makin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan.

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang dipakai dalam situasi resmi/formal, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa baku dipakai dalam

1. pembicaraan di muka umum, misalnya pidato kenegaraan, seminar, rapat dinas memberikan kuliah/pelajaran;
2. pembicaraan dengan orang yang dihormati, misalnya dengan atasan, dengan guru/dosen, dengan pejabat;
3. komunikasi resmi, misalnya surat dinas, surat lamaran pekerjaan, undang-undang;
4. wacana teknis, misalnya laporan penelitian, makalah, tesis, disertasi.



Segi kebahasaan yang telah diupayakan pembakuannya meliputi

1. tata bahasa yang mencakup bentuk dan susunan kata atau kalimat, pedomannya adalah buku Tata Bahasa Baku Indonesia;
2. kosa kata berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI);
3. istilah kata berpedoman pada Pedoman Pembentukan Istilah;
4. ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD);
5. lafal baku kriterianya adalah tidak menampakan kedaerahan.

C. Ragam bahasa menurut pokok persoalan atau bidang pemakaian

Dalam kehidupan sehari-hari banyak pokok persoalan yang dibicarakan. Dalam membicarakan pokok persoalan yang berbeda-beda ini kita pun menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Ragam bahasa yang digunakan dalam lingkungan agama berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan kedokteran, hukum, atau pers. Bahasa yang digunakan dalam lingkungan politik, berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan ekonomi/perdagangan, olah raga, seni, atau teknologi. Ragam bahasa yang digunakan menurut pokok persoalan atau bidang pemakaian ini dikenal pula dengan istilah laras bahasa.

Perbedaan itu tampak dalam pilihan atau penggunaan sejumlah kata/peristilahan/ungkapan yang khusus digunakan dalam bidang tersebut, misalnya *masjid*, *gereja*, *vihara* adalah kata-kata yang digunakan dalam bidang agama; *koroner*, *hipertensi*, *anemia*, digunakan dalam bidang kedokteran; *improvisasi*, *maestro*, *kontemporer* banyak digunakan dalam lingkungan seni; *pengacara*, *duplik*, *terdakwa*, digunakan dalam lingkungan hukum; *pemanasan*, *peregangan*, *wasit* digunakan dalam lingkungan olah raga. Kalimat yang digunakan pun berbeda sesuai dengan pokok persoalan yang dikemukakan. Kalimat dalam undang-undang berbeda dengan kalimat-kalimat dalam sastra, kalimat-kalimat dalam karya ilmiah, kalimat-kalimat dalam koran/majalah, dll. Contoh kalimat yang digunakan dalam undang-undang.

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus jutapuluh).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual pada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama

5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Contoh kalimat yang digunakan dalam bahasa sastra

"Bagiku, dia bak sebuah Oasis!" akhirnya aku menemukan sebuah metafora yang kuanggap paling tepat untuk melukiskan gadis yang menarik hatiku. Oasis itu bersumber dari keteduhan sinar matanya. Sosoknya? Ia seanggun pohon-pohon kurma berbatang kuning cemerlang, berdaun sehi jau jamrud, dan berbuah lebat ranum.

(Naning Pranoto, *Kisah Sebuah Oasis*: 2003:12)

Contoh kalimat yang digunakan dalam bahasa pers

Jakarta, *Kompas* – Dampak penggunaan narkoba pada penularan HIV harus diperhatikan lebih serius oleh berbagai kalangan, terutama pemerintah. Pasalnya, sampai akhir Maret 2004, HIV / AIDS di Indonesia dari kalangan pengguna narkoba suntik, yang dilaporkan ke Departemen Kesehatan RI, sudah mencapai 548 kasus (untuk HIV) dan 374 kasus AIDS.

(*Kompas*, 27 Juni 2004)

KATA KUNCI



_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Berdasarkan kata kunci yang telah Anda catat, buatlah rangkumannya!

1. Baca/simaklah wacana 1 sampai dengan 7, kemudian tentukanlah ragam bahasa yang dipergunakan dalam wacana tersebut!



No. Wacana	Ragam Bahasa			
	Media	Penutur	Situasi	Pokok Permasalahan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

2. Perbaikilah kalimat-kalimat B (kalimat no. 1 sampai dengan no. 10) menjadi kalimat bahasa Indonesia ragam baku
3. Tulislah huruf **B** jika kata tersebut **baku** dan **TB** jika **tidak baku**!

No.		B/TB
1.	mengkritik	
2.	mencolok	
3.	menyukkseskan	
4.	fihak	
5.	hipotesa	
6.	lesung pipit	
7.	apotik	
8.	pasif	
9.	aktifitas	
10.	tertawa	

No.		B/TB
11.	sistim	
12.	ilmiawan	
13.	atlet	
14.	dirubah	
15.	persentase	
16.	konkret	
17.	penterjemah	
18.	risiko	
19.	tehnik	
20.	komplek	

KEGIATAN BELAJAR 2

Seandainya Anda mendengarkan seseorang berbicara dengan kalimat yang tidak jelas, bagaimana reaksi Anda? Padahal kalimat yang dia ucapkan merupakan informasi penting bagi Anda. Apalagi pengucapan kalimatnya selain tidak jelas, juga tidak lancar, tidak bernalar, dan tidak wajar. Tentu sangat tidak menyenangkan bukan?

Sebaliknya, jika Anda mendengarkan seseorang mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar, tentu Anda dengan mudah dapat memahami informasinya secara jelas dan menyenangkan.

Bacalah wacana berikut dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar.



Ikan Pun Merasakan Sakit

Rasa-rasanya, tak satu pun dari kita yang belum pernah merasakan sakit. Tertusuk duri yang kecil saja, terasa sakit. Apalagi jika tersayat sampai mengeluarkan darah. Wow, bisa *kebayang gimana* sakitnya. Tapi ngomong-ngomong soal sakit, apa ya cuma manusia saja yang bisa merasakan sakit?

Jelas tidak. Hewan bertulang belakang (vertebrata) misalnya, juga memiliki rasa sakit itu. Demikian pula ikan. Ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan para ahli dari Universitas Edinburg, Skotlandia. Hasil penelitian ini sekaligus mematahkan anggapan sebelumnya bahwa ikan tidak bisa merasakan sakit karena nyaris tidak ada bagian-bagian khusus di otak ikan yang berfungsi untuk merasakan sakit.

Oke-lah, otak ikan mungkin tidak selengkap otak manusia atau vertebrata lain yang tingkatannya lebih tinggi. Tapi ikan memiliki reseptor di daerah kulit dan kepalanya yang mampu menyampaikan rangsangan-rangsangan ke otak. Setelah rangsangan itu diterima otak, terjadilah gerak-gerak refleks seperti spontan menarik diri ketika ada jaringan di tubuhnya yang luka atau rusak.

Dalam menguji rasa sakit ini, para peneliti dari Skotlandia menggunakan sampel ikan trout pelangi. Mula-mula, bagian rahang ikan ini disuntik dengan cairan bisa lebah atau

larutan asam cuka. Begitu cairan itu disuntikan, spontan ikan menggesek-gesekkan rahangnya dan meronta-ronta. Reaksi ini tak beda jauh dengan reaksi yang ditunjukkan mamalia atau vertebrata lain yang lebih tinggi ketika merasakan sakit. "Reaksi yang ditunjukkan memenuhi kriteria untuk reaksi kesakitan pada binatang," kata Lynne Sneddon, salah seorang peneliti.

Ada komentar lain soal penelitian ini? Ya, temuan ini diperkirakan bakal memicu perdebatan seru di antara para ilmuwan seputar persepsi rasa sakit pada ikan. Tak cuma para ilmuwan, perdebatan juga diperkirakan bakal pecah antara para aktivis kelompok penyayang binatang dengan kelompok orang yang punya hobi mancing. Anda sendiri *gimana*, hobi mancing juga? Kalau ya, tentu ini informasi penting buat Anda.

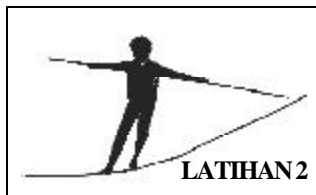


Apakah Anda masih ingat pembahasan tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada modul 01?

Cobalah cermati kembali konsep tersebut. Apabila Anda mendengarkan seseorang berbicara dengan menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim, apa reaksi Anda?

Tentu Anda pernah mendengar/membaca kata-kata berikut:

- | | |
|--------------|------------|
| 1 reformasi | 6 manfaat |
| 2 rekreasi | 7 menyimak |
| 3 observasi | 8 formulir |
| 4 televisi | 9 napas |
| 5 komunikasi | 10. pikir |



Bacalah kata-kata di atas dengan menggunakan tekanan yang lazim (yang biasa Anda dengar) dan tekanan yang tidak lazim (yang tidak biasa Anda dengar). Pola tekanan pada kata, juga dapat dipengaruhi oleh situasi pada saat kata tersebut diucapkan.

Misalnya:

- ☞ Seorang Ayah memarahi anak balitanya yang bermain api. Sang Ayah mengucapkan kata "jangan".

Cobalah ucapkan kata "jangan" dengan menggunakan tekanan yang lazim (pada saat sedang marah)

- ☞ Sari sudah lama tidak berjumpa dengan Tami, sahabatnya. Pada suatu hari, Sari berjumpa Tami di sebuah toko buku. Dengan spontan Sari memanggil Tami.

Cobalah ucapkan kata "Tami" dengan menggunakan intonasi yang lazim (pada saat sedang terkejut).

Bacalah kalimat berikut dengan memberikan tekanan pada kata yang dicetak tebal.

- Bulan Juli** Amal berlibur ke Bali
- Bulan Juli **Akmal** berlibur ke Bali
- Bulan Juli Akmal **berlibur** ke Bali
- Bulan Juli Akmal berlibur **ke Bali**.

Cobalah Anda jelaskan maksud:

- Kalimat a (dengan memberikan tekanan pada kata "bulan juli")
- Kalimat b (dengan memberikan tekanan pada kata "Akmal")
- Kalimat c (dengan memberikan tekanan pada kata "berlibur")
- Kalimat d (dengan memberikan tekanan pada kata "ke Bali")

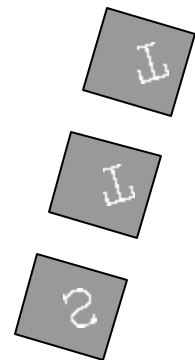
SENARAI

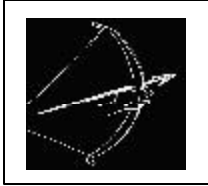
Arsitek	ahli dalam membuat rancangan bangunan dan yang memimpin konstruksinya.
Ejaan	kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.
Etalase	tempat memamerkan barang-barang yang dijual (biasanya di bagian depan toko).
Fonem	satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras. (makna bunyi bahasa yang minimal yang membedakan bentuk dan makna kata).
Gelandangan	orang yang bergelandang (berjalan ke sana sini tidak tentu tujuannya).
Ide	rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan.
Makalah	karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.
Media	alat, sarana, perantara, penghubung.
Metafora	pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.
Mobilias	gerakan berpindah-pindah.
Oasis	daerah di padang pasir yang berair cukup untuk tumbuh-tumbuhan dan untuk pemukiman manusia.
Observasi	pengamatan, peninjauan secara cemat.
Petuah	pelajaran (nasihat yang baik).
Populasi	seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah.
Skripsi	karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya.
Statistik	data yang berupa angka-angka yang dikumpulkan, ditabulasikan, digolong-golongkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala.
Teknologi	ilmu teknik; kemampuan teknis yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis.
Universal	umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia).

inter meso

Lengkapi kotak-kotak berikut ini dengan rangkaian huruf yang membentuk kata. Huruf terakhir kata pertama merupakan huruf awal kata kedua.

				I					
				N					
				D					
				O					
				N					
				E					
				S					
				I					
				A					





UJI KEMAHIRAN

A Baca / simaklah wacana di bawah ini!

Ejaan atau tata cara menulis bahasa Indonesia dengan huruf latin untuk ketiga kali dibakukan secara resmi pada tahun 1972, setelah berlakunya Ejaan Van Ophuijsen (1901) dan Ejaan Soewandi (1947). Pada tahun 1975 dikeluarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang menguraikan kaidah ejaan yang baru itu secara terinci dan lengkap. Jika kita menerapkan patokan pembakuan yang terurai di atas, maka dapat dikemukakan pendapat bahwa kaidah ejaan kita sudah seragam, dasar penyusunannya memenuhi syarat kecendekiaan, tetapi pelaksanaannya belum mantap. Mengingat jumlah variasi pelafalan bahasa Indonesia yang diizinkan atau diterima itu sangat besar sebagai akibat banyaknya ragam kedaerahan, pelaksanaan ejaan yang baku menjamin kemudahan proses pemahaman di antara semua penutur yang tersebar di kepulauan kita. Apa pun lafal kata yang mengacu ke 'mobil tumpangan yang dapat memuat orang banyak' di Tapanuli, Jawa Barat, Jawa Tengah, atau Minahasa, hendaknya disepakati agar ejaannya yang baku ialah *bus* dan bukan *bis*. Tentu saja, kata *bis* dapat dipakai dalam bahasa yang tidak formal.

B Tentukan satu di antara empat pilihan jawaban yang Anda anggap benar!

1 Topik wacana di atas adalah....

- (A) politik (C) olah raga
(B) bahasa (D) kesehatan

2 Pada tahun 1972 ejaan atau tata cara menulis bahasa Indonesia untuk yang dibakukan secara resmi.

- (A) pertama kali (C) ketigakali
(B) kedua kali (D) keempat kali

3 Ejaan atau tata cara menulis bahasa Indonesia menggunakan huruf.....

- (A) Arab (C) Hiragana
(B) Kanji (D) Latin

4 Pernyataan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan" dikeluarkan pada tahun 1975 isi bacaan.

- (A) bersesuaian dengan (C) tidak terbukti dalam
(B) bertentangan dengan (D) tidak terkait dalam

5. Kata *kaidah* pada kalimat *Kaidah ejaan kita sudah seragam* bersinonim dengan....

- (A) patokan, dalil, aturan (C) aturan, alat, aliran
(B) dalil, ajaran, sarana (D) ajaran, perembesan, norma

C Bacalah/simaklah kalimat di bawah ini dengan memberikan tekanan pada kata yang diberi garis bawah!

- 1 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 2 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 3 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 4 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 5 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 6 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Reza di ruangan praktik tadi pagi.
- 7 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik.
- 8 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik.
- 9 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik.
10. Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik

D. Jelaskan maksud kalimat no. 1 sampai dengan kalimat no. 10!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menghitung tingkat pemahaman Anda.

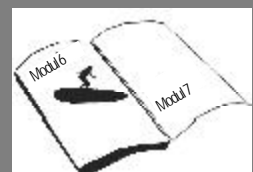
Tingkat pemahaman: $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$

Berapa persen pemahaman Anda? ... %

Arti tingkat pemahaman yang Anda capai

90% - 100%	= baik sekali	☆☆☆☆
80% - 89	= baik	☆☆☆
70% - 79%	= cukup	☆☆
< 70%	= kurang	☆

Bila Anda telah mencapai tingkat pemahaman >70%, Anda dapat melanjutkan ke Modul 7. Selamat! Tetapi jika hasil pemahaman Anda < 70%, pelajari kembali bagian-bagian yang belum Anda kuasai, atau berkonsultasilah pada fasilitator Anda.



Merawatmu di Usia Senja



Robertson McQuilkin mengundurkan diri dari kedudukannya sebagai rektor di Universitas Internasional Columbia dengan alasan merawat istrinya Muriel yang sakit alzheimer yaitu gangguan fungsi otak. Muriel sudah seperti bayi, tidak bisa berbuat apa-apa, bahkan untuk makan, mandi dan buang airpun ia harus dibantu.

Robertson memutuskan untuk merawat istrinya dgn tangannya sendiri, karena Muriel adalah wanita yg sangat istimewa baginya.

Pernah suatu kali ketika Robertson membersihkan lantai bekas ompol Muriel dan di luar kesadaran, Muriel malah menyerakkan air seninya sendiri, sehingga Robertson kehilangan kendali emosinya. Ia menepis tangan Muriel dan memukul betisnya, guna menghentikannya. Setelah itu Robertson menyesal dan berkata dalam hatinya, "Apa gunanya saya memukulnya, walaupun tidak keras, tetapi itu cukup mengejutkannya.

Selama 44 tahun kami menikah, saya belum pernah menyentuhnya karena marah, namun kini di saat ia sangat membutuhkan saya, saya memperlakukannya demikian. Ampuni saya, ya Tuhan." Tanpa peduli apakah Muriel mengerti atau tidak, Robertson meminta maaf atas hal yang telah dilakukannya.

Pada tanggal 14 Februari 1995, hari itu adalah hari istimewa untuk Robertson dan Muriel, karena pada tanggal itu di tahun 1948, Robertson melamar Muriel. Pada hari istimewa itu Robertson memandikan Muriel, lalu menyiapkan makan malam dengan menu kesukaan Muriel. Menjelang tidur ia mencium dan menggenggam tangan Muriel lalu berdoa, "Tuhan yang baik, Engkau mengasihinya lebih dari aku mengasihinya, karena itu jagalah kekasih hatiku ini sepanjang malam dan biarlah ia mendengar nyanyian malaikatMu. Amin."

Pagi harinya, ketika Robertson berolahraga dengan menggunakan sepeda statisnya, Muriel terbangun dari tidurnya. Ia berusaha untuk mengambil posisi yang nyaman, kemudian melompat senyum manis kepada Robertson. Untuk pertama kalinya setelah selama berbulan-bulan Muriel tidak pernah berbicara, memanggil Robertson dengan suara yang lembut dan bening, "Sayangku ... sayangku ..." Robertson melompat dari sepedanya dan segera memeluk wanita yang sangat dikasihinya itu. "Sayangku, kau benar2 mencintaiku bukan?" tanya Muriel. Setelah melihat anggukan dan senyum di wajah Robertson, Muriel berbisik, "Aku bahagia!" Itulah kata-kata terakhir yang diucapkan Muriel kepada Robertson.

Memelihara dan membahagiakan orang-orang yang berarti dalam hidup kita adalah suatu ibadah di hadapan Tuhan. Mengurus suami atau isteri yang sudah tidak berdaya adalah suatu perbuatan yang mulia. Mengurus ayah/ibu atau mertua adalah tugas anak ataupun menantu. Mengurus kakek atau nenek yang sudah renta dan pikun juga adalah tanggung jawab para cucu. Jangan abaikan mereka yang telah renta, apalagi ketika mereka sudah tidak bisa berbuat apa2 lagi. Peliharalah mereka dengan kesabaran dan penuh kasih

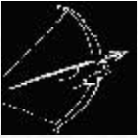
(sumber tidak diketahui, [resonansi])

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Buatlah kalimat pertanyaan berdasarkan wacana tersebut di atas yang jawabannya sebagai berikut.
 - a. merawat istrinya, Muriel, yang sakit alzheimer
 - b. Muriel wanita yang sangat istimewa bagi Robertson
 - c. Robertson kehilangan kendali emosinya
 - d. pada tanggal 14 Februari 1948
 - e. sabar dan penuh kasih
2. Cari kata-kata yang penulisannya kurang tepat, lalu perbaikilah!
3. Carilah sinonim dan antonim dari kata-kata yang terdapat pada wacana tersebut. Agar lebih mudah untuk dipahami, buatlah dalam bentuk tabel.
4. Apakah Anda akan bersikap sama seperti Robertson jika ayah atau ibu Anda sakit? Kemukakan pendapat Anda!
5. Menurut Anda, pesan apa yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui tulisannya tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republika*, 20 Juni 2004.
- Sugono, Dendy. 2004. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Penebar Swadaya.



B 1.B 2.C 3.D 4.A 5.A

C Bacalah/simaklah kalimat di bawah ini dengan memberikan tekanan pada kata yang diberi garis bawah!

- 1 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan Amir)
- 2 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan membuat)
- 3 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan komponen komputer)
- 4 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan bersama Hadi)
- 5 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan di ruangan kelas)
- 6 Rayhan sedang merakit komponen radio bersama Andi di ruangan praktik tadi pagi. (bukan kemarin sore)
- 7 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik. (bukan rani)
- 8 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik. (bukan sedang membaca)
- 9 Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik. (bukan seragam)
10. Nova sedang menjahit busana pesta di ruangan praktik. (bukan di kelas)

- | | | | |
|-----|----|-----|----|
| 1 | B | 11. | B |
| 2 | B | 12. | TB |
| 3 | B | 13. | TB |
| 4 | B | 14. | B |
| 5 | TB | 15. | TB |
| 6 | TB | 16. | B |
| 7 | TB | 17. | B |
| 8 | TB | 18. | TB |
| 9 | B | 19. | B |
| 10. | TB | 20. | TB |

D. Jelaskan maksud kalimat no. 1 sampai dengan kalimat no. 10!



- 1 Amir mau menulis surat.
- 2 Hasan bertempat tinggal di Bandung.
- 3 Kami harus membuat modul.
- 4 Mereka akan mencari pekerjaan di Jakarta.
- 5 Orang tuanya berjualan di pasar.
- 6 Atas perhatian hadirin, kami sampaikan terima kasih.
- 7 Rumah teman saya terbakar tadi malam.
- 8 Silakan ambil barang ini!
- 9 Mengapa kamu datang terlambat?
10. Kemarin ia ingin makan rujak.

No.	Ragam Bahasa			
	Wacana	Media	Penutur	Situasi
1	Lisan (B)	Berpendidikan	Resmi	Bahasa Indonesia sebagai lambang negara
2	Lisan (TB)	Dialek Jakarta	Tak resmi/santai	Peraturan nenek
3	Tulis (B)	Berpendidikan	Resmi	Metode Penelitian Masyarakat
4	Tulis (TB)	Santai	Tak resmi	Daya tarik konsumen
5	Sastra	Berpendidikan	Resmi	Pemujaan terhadap perempuan dan laki-laki
6	Ilmu	Berpendidikan	Resmi	Kolesterol
7	Jurnalistik	Berpendidikan	Resmi	Clara Shinta berkiprah di sinetron

